

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN)**

Ahmad Faishol
Universitas Islam Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Lamongan. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada 15 SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan sebanyak yang terdiri dari 71 responden, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, metode analisis data menggunakan analisis regresi linear dan proses pengolahan data menggunakan program komputer SPSS (Statistical Package For Social) versi 21.

Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat dijelaskan bahwa $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ dengan perbandingan angka sebesar $36,583 \geq 1,667$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan (uji F) didapatkan hasil bahwa $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ dengan perbandingan angka $1338,328 \geq 3,98$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel sistem pengendalian intern terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : *Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Dengan dibuka dan dimulainya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) maka pasar asing atau investor asing bebas melakukan kegiatan usahanya di Negara yang ingin mereka gunakan sebagai tempat melakukan persaingan usahanya, misalnya Negara di Indonesia. Oleh karena itu peran Akuntansi Sektor Publik disini sangat berpengaruh dalam membantu membangun perekonomian suatu daerah.

Pemberlakuan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal pada hakikatnya merupakan pelimpahan wewenang yang lebih besar kepada daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi dari daerah tersebut. Selain itu, pemberian otonomi daerah juga memberikan keleluasaan kepala daerah untuk mengelola keuangan daerahnya.

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Proses pengelolaan keuangan daerah yang ada dalam suatu instansi harus ditata sedemikian rupa agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif. Efektivitas pengelolaan keuangan daerah adalah tercapainya tujuan pengelolaan keuangan daerah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan yang dilaksanakan pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan daerahnya (Lamusu dalam Siti Nurjannah, 2014: 2).

Menurut Randal dan Alvin dalam Depitasari, et al., (2014: 2) Sistem Pengendalian Internal memiliki beberapa elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu akuntabilitas daerah, elemen-elemen tersebut adalah lingkungan pengendalian, resiko pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi. Salah satu dari elemen sistem pengendalian internal tersebut yaitu lingkungan pengendalian yang merupakan elemen dasar bagi kegiatan operasional suatu entitas yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar.

Lingkungan pengendalian internal juga dapat membantu pengurus dan pengelola keuangan dalam menjaga asset; menjamin tersajinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat diandalkan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah judul penelitian tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Lamongan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dalam Siti Nurjannah (2014: 17) “Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan

seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (cost and benefit), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komperhensif.

Menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 dalam Tuti Herawati (2014: 3) bahwa unsur sistem pengendalian intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikan di lingkungan pemerintah di berbagai Negara, yang meliputi : lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

Menurut Bastian dalam Ruri Windiastuti (2013 : 35) pengertian laporan keuangan adalah laporan keuangan sektor publik merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik.

Mahmudi dalam Tuti Herawati (2014:7) menyatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Lamongan yang menjadi tempat penelitian. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berupa data mengenai sistem pengendalian internal. Sumber data

secara keseluruhan diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada responden untuk mengetahui pendapat para pegawai Staf Bagian Keuangan pada 15 (lima belas) SKPD yang dijadikan tempat menyebarkan kuisioner pada SKPD Kabupaten Lamongan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*. *Puposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014:85). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014:81). Dalam Penelitian ini kami mengambil sampel pada 15 (lima belas) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Lamongan. Kami memilih SKPD karena jumlah anggaran pendapatan dan belanjanya yang relatif besar.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal (X) dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Peneliti menggunakan motede analisis data sebagai berikut : uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

A. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	R tabel	Corrected item-Total correlation	Ket.
Lingkungan	0,197	0,719	Valid
Penilaian Resiko	0,197	0,695	Valid
Kegiatan	0,197	0,696	Valid
Informasi Komunikasi	0,197	0,631	Valid
Pemantauan	0,197	0,631	Valid
Relevan	0,197	0,815	Valid
Andal	0,197	0,724	Valid
Dapat Dibandingkan	0,197	0,749	Valid
Dapat Dipahami	0,197	0,533	Valid

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS versi 21

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai r-hitung atau *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrument dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

B. Uji Reliabilitas

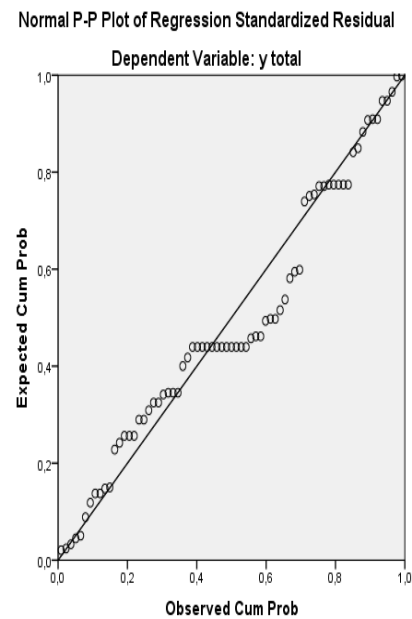
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket.
Lingkungan	0,60	0,861	Reliabel
Penilaian Resiko	0,60	0,864	Reliabel
Kegiatan Pengendalian	0,60	0,866	Reliabel
Informasi Komunikasi	0,60	0,871	Reliabel
Pemantauan	0,60	0,873	Reliabel
Relevan	0,60	0,855	Reliabel
Andal	0,60	0,869	Reliabel
Dapat Dibandingkan	0,60	0,877	Reliabel
Dapat Dipahami	0,60	0,883	Reliabel

Sumber : hasil olah data kuesioner, SPSS versi 21

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap item dalam instrument penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha if item deleted* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrument penelitian ini dinyatakan reliabel dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

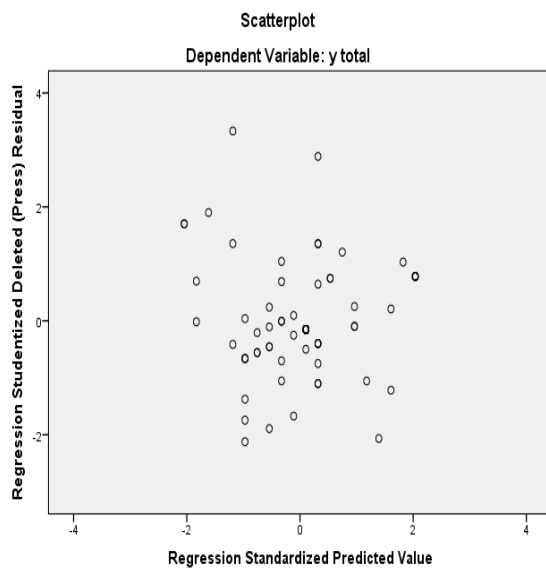
Dari gambar diatas dapat dilihat grafik normal probability plot menunjukkan tidak ada pola yang terbentuk atau titik-titik mengikuti garis diagonal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

D. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* memiliki nilai yang lebih dari 0,10, sedangkan untuk nilai *Variance Influence Factor (VIF)* memiliki nilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

multikolinearitas antara variabel independen.

E. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat titik-titik relative menyebar dengan rata dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada regresi.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 10,874 + 2,710$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 10,874 artinya jika per sistem pengendalian intern (X) nilainya adalah 0, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y)

nilainya 10,874. Nilai koefisien regresi bernilai positif 2,710 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sistem pengendalian intern (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

G. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dijelaskan bahwa $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ dengan perbandingan angka sebesar $36,583 \geq 1,667$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat juga dilihat dari nilai kolom signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya sistem pengendalian intern (X) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sangat mempengaruhi keakuratan kualitas laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Tuti Herawati : 2015) yang menyebutkan secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, dan Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Namun bertolak belakang pada variabel Kegiatan Pengendalian dan Pemantauan yang

memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H. Uji Signifikansi Silmutan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dijelaskan bahwa $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ dengan perbandingan angka $1338,328 \geq 3,98$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dilihat dari nilai pada kolom signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel (X) sistem pengendalian intern terhadap variabel (Y) kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersamaan faktor atau unsur sistem pengendalian intern berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan. Dengan nilai signifikansi 0,000. Dan memiliki hubungan yang positif antar variabel dengan pengaruh persentase sebesar 95%, di mana

pengaruh hubungan tersebut dinyatakan kuat antara variabel sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, hanya 5% variabel lain yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan yang belum diteliti.

5.2 Saran

Responden dalam penelitian ini adalah 15 SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan, sehingga kesimpulan penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan, sehingga dengan melihat keterbatasan dalam penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan cara mengambil sampel SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan yang belum diteliti dalam penelitian ini, agar data dari hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan luas. Dari penelitian ini masih ada 5% variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan namun tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian lain, misalnya kesesuaian penyajian laporan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Survey pada Organisasi Perangkat daerah Pemda Cianjur. *STAR-study & Accounting Resesarch*. Volume XI; 1-14.
- Saleba, Siti Nurjannah. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. Skripsi. Makassar: Program Sarjana Universitas Hasanuddin.
- Soimah, Siti. 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Bengkulu Utara: Program Sarjana Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Windiastruti, Ruri. 2013. *Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Widyatama.